

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai pendidikan memang tidak ada habisnya. Sejak manusia dilahirkan di dunia sampai menemui ajalnya akan melewati suatu proses pendidikan baik formal maupun non formal. Melalui pendidikan, manusia akan terangkat derajatnya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Alquran surah Al-Mujadillah ayat 11 yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa akhir ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu, tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi daripada sekedar beriman.¹ Di mana dapat dipahami bahwa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Dan orang yang akan diangkat derajatnya oleh Allah, yaitu orang yang beriman dan orang yang berilmu. Setiap ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dapat mencerdaskan serta tidak bertentangan dengan norma agama, wajib dipelajari oleh orang yang

¹M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasisan Al-Qura'an Vol. 13*, (Jakarta: Lentera, 2009), h. 491.

beriman, dan ilmu tersebut tidak terbatas kepada ilmu yang berkaitan dengan ubudiyah, tapi juga dapat memberi manfaat untuk kemaslahatan umat.

Berdasarkan urgensi pendidikan tersebut, maka pemerintah selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, yang dapat dilihat dari kebijakan pemerintah yang tertuang dalam UUD RI No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Menurut Sugiyono dalam Zahidah, menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³ Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia tidak hanya di tuntut mengembangkan potensi pendidikan untuk masa depan yang lebih baik, tapi juga juga memperdalam ilmu pengetahuan untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

²Undang-undang Republik Indonesia, *Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 2.

³Nur Zahidah, "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung, 2018, h. 2.

Pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang diharapkan adalah hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Setiap orang pasti mendambakan hasil belajar yang tinggi, baik itu orang tua, peserta didik, dan terlebih lagi bagi pendidik.

Hasil belajar peserta didik tidak lepas dari peran seorang pendidik. Setiap media, metode, dan model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik pendidik mempunyai tugas untuk mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik.⁴ Dengan demikian, peran pendidik dalam mengajar semakin luas dan mengarah pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Bagi pendidik tingkat sekolah dasar, mereka harus menguasai dan mampu mengajarkan berbagai mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum yang digunakan saat ini, yaitu kurikulum 2013. Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam Kurikulum 2013 adalah Matematika. Mata pelajaran matematika SD/MI pada kurikulum 2013 menjadi mata pelajaran yang terdiri sendiri. Hal ini berdasarkan Permendikbud tentang penetapan judul buku teks pelajaran matematika serta PJOK yang tertuang dalam Permendikbud No. 24 tahun 2016 pada Bab I pasal 1 item 3.⁵

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 30.

⁵Tanpa Nama, <https://www.sekolahdasar.net/2018/08/buku-matematika-kelas-5-sdmi-kurikulum-2013.html>, di akses tanggal 10 -08-2018, di Banjarmasin.

Matematika merupakan mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif.⁶ Tujuan pembelajaran matematika menurut kurikulum 2013 dalam Rahmi Fuadi, dkk., menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah). Dalam pembelajaran matematika, kegiatan yang diadakan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.⁷

Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Mendiknas RI dalam Indiyarti, menyatakan bahwa, “Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama”.⁸ Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif.⁹

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika di atas, terlihat bahwa matematika sangat penting untuk menumbuhkan penataan nalar atau kemampuan logis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama peserta didik, sehingga

⁶M. Fadilillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 41.

⁷Rahmi Fuadi, dkk., “Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematika Melalui Pendekatan Kontekstual”, dalam *Jurnal Didaktika Matematika Program Studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Syiah Kuala*, Vol. 3, No. 1 April, 2016, h. 47-48.

⁸Linda Indiyarti Putri, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Materi Konsep Dasar Pecahan Madrasah Ibtidaiyah Bervisi Sets Di Mi Al Hadi Girikusuma”, dalam *Jurnal Ilmu Sosial-Humaniora Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang*, Vol.2, No.1, Januari – Juni 2017, h. 65.

⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 183.

dapat menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, peran pendidik diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan tersebut.

Kenyataannya proses belajar matematika tidak selamanya berjalan efektif, karena masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika dan menganggap mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit. Kesulitan belajar matematika terutama disebabkan oleh sifat khusus dari matematika yang memiliki objek abstrak. Sehingga peserta didik memerlukan waktu yang lama untuk mempelajari matematika yang diajarkan oleh pendidik di kelas. Selain itu, peserta didik belum memahami peranan penting matematika sehingga matematika dianggap pelajaran yang membosankan dan menakutkan. Matematika juga dianggap identik dengan angka-angka.

Menurut Nurhadi dan Suharta, hasil pembelajaran matematika di sekolah dasar dan menengah di Indonesia menunjukkan ketidakmampuan peserta didik menghubungkan antara materi yang dipelajari dan bagaimana pengetahuan itu dimanfaatkan untuk memecahkan persoalan sehari-hari.¹⁰ Padahal memecahkan persoalan sehari-hari dalam ilmu matematika digambarkan pada soal cerita matematika. Sehingga kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika akan menunjukkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.

¹⁰Azizah, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika". *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010, h. 4.

Salah satu materi yang sering disajikan dalam bentuk soal cerita matematika adalah materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Soal cerita merupakan modifikasi dari soal-soal hitungan yang berkaitan dengan kenyataan yang ada di lingkungan peserta didik, akan tetapi banyak masalah sehari-hari tidak dapat dicari langsung solusinya. Hal inilah yang membuat peserta didik mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal cerita.

Demikian halnya, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pendidik yang mengajar di kelas V MIN 4 Banjar, bahwa ketika proses belajar mengajar terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran matematika, salah satu masalah tersebut adalah sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika, sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Adapun faktor penyebab masalah tersebut adalah kesulitan peserta didik dalam mengkonstruksikan soal cerita ke dalam model matematika.

Diperlukan suatu langkah-langkah yang berurutan supaya proses menyelesaikan masalah dalam soal cerita menjadi mudah dan terarah, supaya soal-soal dalam bentuk soal cerita ini tidak menjadi sebuah hambatan besar dalam meningkatkan kemampuan matematika peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik juga dituntut menggunakan keterampilan membaca agar dapat memahami ide pokok dari soal cerita matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto, bahwa dalam belajar jangan hanya membaca belaka, tetapi juga harus dipahami dengan kata-kata sendiri.¹¹

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 80.

Berdasarkan masalah di atas, maka peran pendidik dalam proses pembelajaran sangat penting. Cara mengatasi kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita bisa menggunakan model pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Model pembelajaran adalah salah satu hal yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Terlebih lagi, kalau menerapkan kurikulum 2013, sistem pembelajaran yang harus melibatkan peran peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna meningkatkan hasil belajar matematika disetiap jenjang pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik secara aktif adalah model pembelajaran kooperatif.

Melihat kemampuan peserta didik terhadap materi matematika khususnya materi penjumlahan dan pengurangan pecahan, maka model pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan *Numbered Head Together (NHT)*. Kegiatan pokok dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk menyelesaikan soal meliputi rangkaian kegiatan bersama yang spesifik, yakni salah satu beberapa anggota kelompok saling membaca soal, membuat prediksi atau menafsirkan maksud soal. Tujuan utama dari model ini adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu para peserta didik mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.¹²

¹²Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media. Penerjemah Narrulita Yusron, 2008), h. 203.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dipilih karena pada model ini peserta didik menempati posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran dan terjadinya kerja sama dalam kelompok. Dengan ciri utamanya, adanya penomoran sehingga semua peserta didik berusaha untuk memahami setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing-masing. Tujuan utama dari model ini adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.¹³

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul **“Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dengan *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V MIN 4 Banjar”**.

B. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Perbandingan

Perbandingan berasal dari kata banding yang mendapat imbuhan per'an yang berarti perbedaan (selisih) kesamaan.¹⁴ Jadi, maksud peneliti adalah proses pemberian perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen I dan kelas

¹³Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 203.

¹⁴Aditya Bagus Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Media, 2012), h. 67.

eksperimen II pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan pada peserta didik di kelas V MIN 4 Banjar.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan unsur membaca dan menulis untuk menyelesaikan soal-soal cerita. Langkah-langkah penerapannya yaitu pendidik menjelaskan materi pembelajaran, kemudian membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), peserta didik diminta untuk berdiskusi mengenai soal yang diberikan. Salah satu dari masing-masing peserta didik untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya, pendidik memberikan penguatan tentang hasil diskusinya.

3. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan sebuah model pembelajaran kooperatif yang menekankan sistem penomoran. Langkah-langkah dalam penerapannya yaitu pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), peserta didik diminta untuk berdiskusi mengenai soal yang diberikan, pendidik meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan menunjuk salah

satu nomor yang ada di kepala peserta didik pada masing-masing kelompok, dan pendidik memberikan penguatan tentang hasil diskusi peserta didik.

4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan belajar.¹⁵ Hasil belajar yang peneliti maksud adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik melalui tes subjektif tipe essay/uraian, sebelum mengikuti pembelajaran atau berupa *pre-test* dan setelah mengikuti pembelajaran berupa *post-test*.

5. Peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.¹⁶ Peserta didik yang dimaksud peneliti adalah peserta didik kelas V MIN 4 Banjar, kelas V B dan V C.

6. Matematika

Materi matematika yang dimaksud peneliti dalam penelitian skripsi ini adalah materi penjumlahan dan pengurangan pecahan, dimana materi tersebut diajarkan apada semester I kelas V, dan terdapat pada Kompetensi Inti 4 yaitu menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Dengan Kompetensi Dasar 4.1 yaitu

¹⁵Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 14.

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, h. 51.

menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda.

Jadi, yang dimaksud dari judul di atas yaitu perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V MIN 4 Banjar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran matematika kelas V MIN 4 Banjar?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran matematika kelas V MIN 4 Banjar?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V MIN 4 Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran matematika kelas V MIN 4 Banjar.
2. Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran matematika kelas V MIN 4 Banjar.
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V MIN 4 Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari peneliti tertarik dalam memilih judul di atas yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti merasa bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan *Numbered Head Together* (NHT) sangat cocok digunakan untuk anak SD/MI khususnya untuk peserta didik V MIN 4 Banjar.

2. Mengingat pentingnya model pembelajaran bagi peserta didik agar menarik minat dan memudahkan mereka dalam memahami suatu materi yang diajarkan oleh seorang pendidik.
3. Sepengetahuan peneliti belum ada yang melakukan penelitian seperti yang dilakukan peneliti.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai referensi untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan *Numbered Head Together (NHT)* dalam mengajar matematika di madrasah Ibtidaiyah.
2. Bagi peserta didik, pengalaman baru bagi mereka sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mereka khususnya pada pelajaran matematika.
3. Bagi peneliti, sebagai pengalaman langsung dari pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan *Numbered Head Together (NHT)*.
4. Bagi calon peneliti, sebagai bahan informasi bagi yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran kooperatif tipe

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan *Numbered Head Together (NHT)*.

5. Bagi perguruan tinggi, sebagai khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di UIN Antasari Banjarmasin.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Pendidik mata pelajaran matematika sudah mengetahui tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan *Numbered Head Together (NHT)*.
- b. Peneliti mempunyai pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan *Numbered Head Together (NHT)*.
- c. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual, dan usia yang relatif sama.
- d. Pembelajaran yang diajarkan berdasarkan kurikulum 2013.
- e. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes yang memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran matematika kelas V MIN 4 Banjar.

H_a : terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran matematika kelas V MIN 4 Banjar.

H. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu, diantaranya:

1. Right Permana, (2015), skripsi dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan

Model *Problem Posing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Materi Manfaat Hidup Rukun Siswa Kelas V SDN Menur Prumpungan IV/236 Surabaya. Hasil penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.¹⁷

2. Hanafi Maarif & Wahyudi, (2015), jurnal dengan judul: Eksperimentasi *Problem Based Learning* dan CIRC dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa kelas 5 SD Negeri I Sedayu Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini adalah kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan *Problem Based Learning* lebih baik daripada CIRC bagi siswa kelas 5 SD negeri 1 Sedayu Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonoboso Semester II Tahun 2014/2015.¹⁸
3. Hartati & Suyitno, (2015), jurnal dengan judul: Studi Komparatif Model Pembelajaran TAI dan CIRC terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika siswa SMP Negeri 8 Semarang. Hasil penelitian ini adalah kemampuan komunikasi matematika siswa SMP Negeri 8 Semarang pada materi bangun

¹⁷Righit Permana, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* dengan Model Problem Posing untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Materi Manfaat Hidup Rukun Siswa Klas V SDN Menur Prumpungan IV/236 Surabaya". *Skripsi, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 2015.

¹⁸Hanafi Maarif & Wahyudi, (2015), "Eksperimentasi *Problem Based Learning* dan CIRC dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa kelas 5 SD Negeri I Sedayu Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2014/2015", dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW Salatiga*, Vol. 5 No. 2, Mei 2015, h. 97.

ruang dengan model TAI lebih baik daripada kemampuan komunikasi matematika siswa dengan model CIRC.¹⁹

4. Eldiana, (2014), skripsi dengan judul: “Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Kooperatif *Type Numbered Head Together* (NHT) dan *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 03 Kota Bengkulu”. Hasil Penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe Jigsaw.²⁰
5. Ezi Fitriani & Aksa Saleh, (2014), jurnal dengan judul: Perbandingan Model pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dengan Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi ketenagakerjaan di kelas VIII SMP Negeri 2 Jangka. Hasil penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi ketenagakerjaan yang diajarkan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.²¹
6. Taufik Rahman, (2016), skripsi dengan judul Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara yang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan

¹⁹Hartati & Suyitno, “Studi Komparatif Model Pembelajaran TAI dan CIRC terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika siswa SMP Negeri 8 Semarang”, dalam *Unnes Journal of Mathematics Education*, Vol. 4 No. 1 Maret, 2015, h. 67.

²⁰Eldiana, “Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Kooperatif *Type Number Head Together* (NHT) dan *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 03 Kota Bengkulu”, *skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Universitas Bengkulu, 2014.

²¹Ezi Fitriani & Aksa Saleh, “Perbandingan Model pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dengan Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi ketenagakerjaan di kelas VIII SMP Negeri 2 Jangka, dalam *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, Vol. II, No. 2 November, 2014, h. 1 .

Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV MINPandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi bangun datar kelas IV semester 1 siswa MIN Pandak Daun.²²

I. Sistematika Penelitian

Adapun cara untuk mempermudah dalam penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, ruang lingkup, dan penelitian terdahulu, serta sistematika penelitian.

BAB II Landasan teori, berisi tentang penjelasan tentang model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, model pembelajaran kooperatif tipe NHT, hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik, pembelajaran matematika di SD/MI, soal cerita matematika, dan contoh soal cerita.

²²Taufik Rahman, "Perbandingan Hasil Belajar Siswa antara yang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV MINPandak Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2016.

BAB III Metode penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen I dan eksperimen II, deskripsi kegiatan pembelajaran di pembelajaran di kelas eksperimen I dan eksperimen II, deskripsi hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik pembelajaran di kelas eksperimen I dan eksperimen II, analisis hasil *pre-test* dan *Post-test* peserta didik, dan pembahasan hasil penelitian

BAB V Penutup yang terdiri atas simpulan dan saran.